

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan sistematis. Pendidikan menjadi sebuah elemen penting dalam membangun kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sarana untuk melakukan sebuah perubahan secara mendasar sehingga dalam pendidikan ini mampu mengembangkan intelektualitas seseorang.¹ Pada hakikatnya, pendidikan merupakan sebuah usaha sadar untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian seseorang baik melalui jalur pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Dalam dunia pendidikan perlu adanya sebuah Implementasi tata tertib. Implementasi sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah penerapan dan pelaksanaan. Selain itu implementasi juga merupakan sebuah upaya yang bersumber pada aktivitas, tindakan atau terdapat tekanan pada suatu sistem. Implementasi merupakan suatu aktivitas yang terencana untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Implementasi bukan sekedar aktivitas biasa, melainkan suatu aktivitas yang dilakukan secara bersungguh-sungguh dengan mengacu pada suatu norma tertentu dan dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan.

Implementasi tata tertib adalah sebuah penerapan beberapa aturan yang bertujuan sebagai pengendalian sikap sehingga harus dipatuhi.

¹ Eko Setiawan, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al-Ghazali," *Jurnal Kependidikan* Vol. 5 No. 1 (Mei 2017): 43.

Tata tertib memiliki fungsi sebagai pengendalian diri dari melakukan tindakan yang menyimpang, sehingga tata tertib ini mampu membatasi sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang ada.² Sehingga ketika tata tertib mampu terlaksana dengan baik maka akan menumbuhkan sikap kedisiplinan.

Kedisiplinan dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya taat, patuh terhadap suatu aturan. Disiplin adalah suatu keadaan yang terjadi dari beberapa proses yang dikembangkan menjadi sebuah perilaku yang mana didalamnya mengandung aturan, ketaatan dan kepatuhan dengan penuh tanggung jawab.

Kedisiplinan biasanya diterapkan jika ada suatu pelanggaran dari norma tertentu. Sehingga terbentuklah aturan atau tata tertib untuk mencapai tujuan menuju perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Jika terdapat pelanggaran dalam penerapan kedisiplinan akan diberikan hukuman, tujuannya memberikan efek jera dan membentuk perilaku lebih patuh pada suatu aturan yang ada. Disiplin merupakan sebuah penerapan suatu sikap atau perilaku menuju perkembangan yang lebih baik melalui sebuah pengarahan dan paksaan.

Kedisiplinan diterapkan guna memenuhi suatu tujuan pendidikan di madrasah diniyah. Kedisiplinan dapat diterapkan dengan melihat perkembangan yang terdapat pada beberapa aspek, diantaranya aspek *kognitif*, aspek *senso-motorik* dan memberikan suatu pengarahan dengan

² Iren Via dan Ariani Tandi Padang, "Pentingnya Tata Tertib Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa SMP," *Jurnal KAIROS* 1 (2021).

penuh kesungguhan.³ Jika sebuah kedisiplinan diterapkan tanpa adanya kesungguhan maka akan terjadi ketimpangan yang mana kedisiplinan yang diharapkan tidak berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan kurangnya kesungguhan dalam melakukannya.

Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan di madrasah diniyah salah satunya dengan cara menerapkan tata tertib madrasah, yang mana mampu membentuk dan menumbuhkan sikap kedisiplinan. Sehingga ketika sebuah tata tertib mampu terlaksana dengan baik tentunya sikap kedisiplinan ini akan tumbuh mengiringinya. Di Madrasah Ihya' Ulumuddin penerapan pelaksanaan tata tertib bukan hanya ditujukan kepada santri saja, melainkan penerapan sistem tata tertib juga ditujukan kepada ustadz dan ustadzah. Hal ini dikarenakan ustadz dan ustadzah sebagai *uswatun khasanah* bagi para santri, sehingga santri mampu melihat dan meniru tata tertib yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah. Dalam pengimplementasian tata tertib ini tentunya terdapat beberapa penghambat diantaranya pelanggaran terhadap beberapa tata tertib yang ada sehingga upaya yang dapat dilakukan untuk menangani pelanggaran ini dengan diberlakukannya sistem *takziran* atau hukuman bagi santri yang melakukan pelanggaran.

Awalnya banyak santri di Madrasah Diniyah Ihya' Ulumuddin yang belum sadar akan pentingnya melaksanakan tata tertib yang ada sebagai bentuk upaya dalam membentuk sikap kedisiplinan seorang santri. Oleh karena itu, dari pihak Madrasah Diniyah Ihya' Ulumuddin

³ Fatah Yasin, "Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah," *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang*, 2018, 124.

melakukan penegasan terkait dengan tata tertib yang ada dan memberikan sebuah *takziran* (hukuman) sebagai upaya untuk memberikan efek jera pada santri yang melanggar sehingga tidak mengulangnya lagi. Tata tertib bukanlah semata-mata sekedar berisi sebuah aturan atau norma-norma yang harus dilakukan melainkan juga berhubungan dengan kedisiplinan, yang mana seorang santri patuh terhadap aturan atau tata tertib yang ada merupakan sebuah bentuk *takzim* (patuh) kepada gurunya yang mana nantinya diharapkan mampu menumbuhkan sikap kedisiplinan tanpa adanya sebuah paksaan. Hal ini memberikan dampak yang baik, sehingga implementasi tata tertib di Madrasah Diniyah Ihya' Ulumuddin mampu berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik meneliti tentang "Implementasi Tata Tertib Madrasah Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Santri di Madrasah Diniyah Ihya' Ulumuddin Lirboyo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri". Karena dalam pelaksanaan implementasi tata tertib di Madrasah Diniyah Ihya Ulumuddin ini memiliki langkah yang baik, yakni terdapat perbaikan didalamnya. Selain itu hukuman yang diberlakukan di Madrasah Diniyah Ihya' Ulumuddin ini berbeda dengan beberapa madrasah diniyah lainnya yakni berupa hal yang bermanfaat seperti membaca nadzom selama beberapa menit, membaca sholawat beberapa kali, menulis surat yang ada di Al-Quran sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara membentuk kedisiplinan belajar santri di Madrasah Diniyah Ihya' Ulumuddin?
2. Bagaimana kondisi kedisiplinan belajar santri setelah diterapkannya tata tertib di Madrasah Diniyah Ihya' Ulumuddin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara membentuk kedisiplinan belajar santri di Madrasah Diniyah Ihya' Ulumuddin Lirboyo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui kondisi kedisiplinan belajar santri setelah diterapkannya tata tertib di Madrasah Diniyah Ihya' Ulumuddin Lirboyo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Segi Teoritis
Untuk memberikan pengetahuan terkhusus pada kedisiplinan belajar melalui penerapan tata tertib di Madrasah Diniyah Ihya' Ulumuddin Lirboyo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.
2. Segi Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman terkait dengan penerapan tata tertib dalam membentuk kedisiplinan belajar santri.

b. Bagi Madrasah Diniyah

Untuk dijadikan masukan positif bagi Madrasah Diniyah Ihya' Ulumuddin Lirboyo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri menuju arah yang lebih baik.

c. Bagi Santri

Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar santri melalui penerapan tata tertib di Madrasah Diniyah Ihya' Ulumuddin Lirboyo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

E. Telaah Pustaka

Penelitian yang ditulis oleh Anisa Siti Khoiriyah Fakultas Ilmu Pendidikan dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Implementasi Tata Tertib Sekolah dan Peran Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas II A SDN Tambakaji 04 Kota Semarang” tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.⁴ Skripsi Anisa Siti Khoiriyah ini hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama memaparkan terkait implementasi tata tertib. Akan tetapi Anisa Khoiriyah ini lebih memilih meneliti implementasi tata tertib sekolah dan peran guru dalam penguatan pendidikan karakter. Sedangkan penulis lebih tertarik melakukan penelitian terkait dengan implementasi tata tertib madrasah dalam

⁴ Anisa Siti Khoiriyah, “Skripsi Implementasi Tata Tertib Sekolah dan Peran Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas II A SDN Tambakaji 04 Kota Semarang” (Universitas Negeri Semarang, 2020).

membentuk kedisiplinan belajar santri melalui Madrasah Diniyah Ihya' Ulumddin. Selain itu, terdapat perbedaan dalam pemilihan objek penelitian yang mana Anisa Siti Khoiriyah lebih memilih meneliti di lembaga formal sedangkan penulis lebih memilih meneliti di lembaga non formal.

Penelitian yang ditulis oleh Zakiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin dengan judul “Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Atas di Simpang Gaung Kecamatan Gaung” tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan presentase.⁵ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Simpang Gaung. Hasil dari data peneliti bahwa “Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa Sekolah Atas Simpang Gaung, Kecamatan Gaung tergolong sangat baik hal ini didapat dari presentase 71,1% karena terletak pada interval 81% - 100% ”. Skripsi Zakiyah ini hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama memparkan tata tertib dan kedisiplinan. Akan tetapi Zakiyah ini lebih memilih meneliti tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pendekatan kuantitatif. Sedangkan penulis lebih tertarik melakukan penelitian melalui pendekatan kualitatif. Selain itu, terdapat perbedaan dalam pemilihan objek penelitian yang mana Zakiyah lebih memilih meneliti di lembaga formal sedangkan penulis lebih memilih meneliti di lembaga non formal.

⁵ Zakiyah, “Skripsi Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Atas Simpang Gaung Kecamatan Gaung” (Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).

Penelitian yang ditulis oleh Musfirah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan judul “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menaati Tata Tertib di MTs DDI Kaluppang Kabupaten Pinrang” tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan oleh Musfirah merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁶ Skripsi Musfirah ini hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama memparkan terkait dengan tata tertib dan kedisiplinan. Akan tetapi Musfirah lebih tertarik meneliti upaya meningkatkan kedisiplinan dengan objek peserta didik di MTs DDI Kaluppang Kabupaten Pinrang, sedangkan penulis lebih tertarik meneliti tata tertib madrasah dalam membentuk kedisiplinan belajar dengan objek santri.

Penelitian yang ditulis oleh Rifdatul Mukhlisoh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Pendidikan Akhlak Untuk Membentuk Sikap Disiplin Santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat” tahun 2017. Jenis penelitian yang digunakan oleh Rifdatul Mukhlisoh merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari data peneliti bahwa pendidikan akhlak yang diterapkan baik secara formal maupun non formal melalui lembaga pondok pesantren, merupakan penerapan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Skripsi Rifdatul

⁶ Musfirah, “Skripsi Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menaati Tata Tertib di MTs Kaluppang Kabupaten Pinrang” (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019).

Mukhlisoh ini hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama memaparkan terkait kedisiplinan. Akan tetapi Rifdatul Mukhlisoh lebih tertarik meneliti pendidikan akhlak dalam pembentukan sikap disiplin, sedangkan penulis lebih tertarik meneliti implementasi tata tertib dalam membentuk kedisiplinan belajar.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Basori Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Kedisiplinan Shalat Berjamaah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal” tahun 2017. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Basori merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Basori yakni pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah memiliki andil yang besar dalam membina akhlak siswa. Skripsi Muhammad Basori ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti terkait kedisiplinan. Akan tetapi Muhammad Basori lebih tertarik meneliti kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak, sedangkan penulis lebih tertarik meneliti kedisiplinan melalui implementasi tata tertib. Selain itu Muhammad Basori melakukan penelitian di lembaga pendidikan formal, sedangkan penulis melakukan penelitian di lembaga pendidikan non formal.⁸

⁷ Rifdatul Mukhlisoh, “Skripsi Pendidikan Akhlak Untuk Membentuk Sikap Disiplin Santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat” (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

⁸ Muhammad Basori, “Skripsi Kedisiplinan Shalat Berjamaah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal” (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017).

Tabel 3.1
Deskripsi Penelitian Terdahulu.

No	Judul, Nama Peneliti	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<i>“Implementasi Tata Tertib Sekolah dan Peran Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas II A SDN Tambakaji 04 Kota Semarang”</i> , ditulis oleh Anisa Siti Khoiriyah.	Kualitatif	Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Anisa Siti Khoiriyah dengan penulis yakni sama-sama meneliti tentang implementasi tata tertib.	Perbedaan yang ditulis oleh Anisa Siti Khoiriyah dengan penulis yakni dalam pemilihan objek penelitian yang mana Anisa Siti Khoiriyah lebih memilih meneliti di lembaga formal sedangkan penulis lebih memilih meneliti di lembaga non formal
2	<i>“Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan</i>	Kuantitatif	Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah	Perbedaan yang ditulis oleh Zakiyah dan penulis yakni

	<p><i>Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Atas di Simpang Gaung Kecamatan Gaung”, ditulis oleh Zakiyah.</i></p>		<p>dengan penulis yakni sama-sama meneliti tentang tata tertib dan kedisiplinan.</p>	<p>dalam pemilihan objek penelitian yang mana Zakiyah lebih memilih meneliti di lembaga formal sedangkan penulis lebih memilih meneliti di lembaga non formal</p>
3	<p><i>“Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menaati Tata Tertib di MTs DDI Kaluppang Kabupaten Pinrang”, ditulis oleh Musfirah.</i></p>	.Kualitatif	<p>Persamaan penelitian yang ditulis oleh Musfirah dengan penulis yakni sama-sama meneliti tentang tata tertib dan kedisiplinan.</p>	<p>Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Musfirah dengan penulis yakni Musfirah lebih tertarik meneliti upaya meningkatkan kedisiplinan dengan objek peserta didik di</p>

				MTs DDI Kalumpang Kabupaten Pinrang, sedangkan penulis lebih tertarik meneliti tata tertib dalam membentuk kedisiplinan belajar dengan objek santri.
4	<i>“Pendidikan Akhlaq Untuk Membentuk Sikap Disiplin Santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan</i>	Kualitatif	Persamaan penelitian yang ditulis oleh Rifdatul Mukhlisoh dengan penulis yakni sama- sama meneliti terkait kedisiplin, selain itu objek	Perbedaan yang ditulis oleh Rifdatul Mukhlisoh dengan penulis yakni Rifdatul Mukhlisoh lebih tertarik meneliti pendidikan akhlak dalam pembentukan

	<i>Barat</i> ”, ditulis oleh Rifdatul Mukhlisoh.		penelitian sama-sama dilakukan di lembaga non formal.	sikap disiplin, sedangkan penulis lebih tertarik meneliti implementasi tata tertib dalam membentuk kedisiplinan belajar.
5	“ <i>Kedisiplinan Shalat Berjamaah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal</i> ”, ditulis oleh Muhammad	Kualitatif	Persamaan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Basori dengan penulis yakni sama-sama meneliti terkait kedisiplinan.	Perbedaan yang ditulis oleh Muhammad Basori dengan penulis yakni Muhammad Basori lebih tertarik meneliti kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak, sedangkan penulis lebih tertarik

	Basori.			meneliti kedisiplinan melalui implementasi tata tertib. Selain itu Muhammad Basori melakukan penelitian di lembaga pendidikan formal, sedangkan penulis melakukan penelitian di lembaga pendidikan non formal.
--	---------	--	--	--